

## BAB III

### METODOLOGI PENDIDIKAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 6 yang beralamat di Jl. Jambi No. 23-D, kelurahan Pandau Hilir kecamatan Medan Perjuangan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2017:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Dengan kata lain, populasi bukan hanya jumlah orang, tetapi juga benda alam lainnya.

**Tabel 3.1 Populasi Siswa Jurusan Akuntansi  
Kelas XI di SMK Negeri 6 Medan**

Kelas	Jumlah Siswa
XI- Ak 1	36 siswa
XI- Ak 2	34 siswa
XI- Ak 3	33 siswa
XI- Ak 4	30 Siswa
<b>Jumlah keseluruhan siswa</b>	<b>133 siswa</b>

*Sumber: data kelas XI jurusan akuntansi di SMK Negeri 6 Medan*

### 3.2.2 Sampel

Arikunto (2019:109) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada di dalamnya (misalnya karena keterbatasan dana, tenaga atau waktu) maka mereka harus dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kesimpulan yang dibuat dari sampel ini akan diterapkan pada populasi secara keseluruhan, jadi sampel harus benar-benar representatif.

Dengan mempertimbangkan rumus Slovin, ukuran sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

(Gurning dan Lubis 2018:91)

Uraianya:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan

Maka sampel yang diuraikan adalah:

$$n = \frac{133}{133 \cdot (0,05)^2 + 1} = 99$$

Dengan taraf kesalahan 5% dan populasi 133 siswa, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99 siswa menurut rumus yang telah ditetapkan. Selanjutnya penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel acak propotioned yang disarankan oleh Slovin (dalam Gurning dan Lubis, 2018:86) dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Berdasarkan Gurning dan Lubis (2018:91)

Dimana:

N : jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni : jumlah anggota populasi menurut stratum

N : jumlah anggota popupasi selanjutnya.

Pemilihan teknik sampel ini didasarkan pada fakta bahwa populasi penelitian ini terdiri dari kelas XI dari jurusan akuntansi SMK Negeri 6 Medan yang dibagi menjadi tiga kelas.

$$XI Ak - 1 = \frac{36}{133} 99 = 26,79 = 27$$

$$XI Ak - 2 = \frac{34}{133} 99 = 25,30 = 25$$

$$XI Ak - 3 = \frac{33}{133} 99 = 24,56 = 25$$

$$XI Ak - 4 = \frac{30}{133} 99 = 22,33 = 22$$

Agar semua kelas dapat diwakili, sampel diambil dari masing-masing kelas dalam proporsi yang sama dan berikut adalah perhitungan sampel untuk masing-

masing kelas pada perhitungan diatas. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini terdiri dari 27 siswa di kelas XI Ak-1, 25 siswa di kelas XI Ak-2, 25 siswa di kelas XI Ak-3 dan 22 siswa di kelas XI Ak-4. Dengan demikian, total sampel adalah 99 siswa.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dapat diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal yang diteliti, kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Adapun yang menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel X (bebas) dalam penelitian ini adalah ( $X_1$ ) adalah fasilitas belajar dirumah dan ( $X_2$ ) kesiapan belajar. Variabel X (bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Dalam konsep variabel bebas, ditemukan bahwa variabel ini menjadi sebab hadirnya atau timbulnya variabel lain.

2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel Y (terikat) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Variabel Y (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

#### 3.3.2 Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Fasilitas belajar dirumah adalah sarana dan alat bantu belajar yang dibutuhkan siswa saat belajar dirumah untuk mendukung kegiatan proses belajar mereka dan membuat siswa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar.

Indikator Fasilitas Belajar Menurut Slameto (2013:63):

1) Ruang atau tempat belajar

Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar yang khusus. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar yang khusus. Tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktifitas belajar, warna tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup.

2) Perabot belajar

Benda benda seperti perlengkapan belajar adalah bendabenda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, yaitu: meja belajar khusus, kursi belajar khusus, lampu belajar, rak buku, lemari/rak buku dan rak sepatu.

3) Alat bantu belajar

Alat dan benda sebagai perlengkapan bantu belajar adalah alat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat, dan alat hitung kalkulator dan laptop atau komputer. Semakin lengkap alat-alat tentunya semakin dapat belajar dengan baik dan belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya alatalat belajar secukupnya.

4) Sumber belajar

Sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau koran, dan televisi. Internet dapat diakses dengan handphone, laptop atau komputer. yang terkoneksi internet

2. Kesiapan belajar siswa adalah kondisi awal bagi siswa yang siap untuk melakukan kegiatan belajar, baik secara fisik, mental, dan materi. Ini juga berarti bahwa siswa mampu merespon setiap langkah dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana setiap siswa siap untuk belajar dari dirinya sendiri.

Menurut Slameto (2015:113) indikator kesiapan belajar

1) Kondisi fisik

Proses belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kondisi tubuhnya. Peserta didik dapat melakukan aktivitas dengan maksimal ketika tubuhnya dalam kondisi yang baik, tetapi ketika tubuhnya tidak dalam kondisi bagus mereka tidak dapat melakukan aktivitas sebagaimana mestinya atau berkonsentrasi dengan baik dan pada akhirnya berdampak pada perkembangan dan hasil belajar anak.

2) Kondisi mental

Kondisi mental merupakan hasil tumbuh kembang sepanjang hidup dan diperkuat oleh pengalaman-pengalaman sehari-hari dengan orang yang ada di sekelilingnya. Adapun peserta didik yang kurang pandai mempunyai

kecemasan yang lebih dibanding dengan anak yang berkemampuan tinggi. Mental yang baik, anak menciptakan pikiran yang positif dan sehat, sehingga tidak terjadi perkelahian, kecurigaan, bahkan membenci orang lain. Melalui mental positif, maka proses pembelajaran anak berjalan lancar dan nyaman.

3) Kondisi emosional

Kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu dan itu akan berpengaruh terhadap kesiapan belajar seorang peserta didik. Kondisi emosional seperti perasaan tegang, konflik, cemas dan lain-lain.

4) Kebutuhan (motivasi) dan pengetahuan

Kebutuhan motivasi dan ilmu pengetahuan merupakan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan diri sehingga peserta didik dapat menjadi lebih baik, berhasil, dan kreatif terhadap dirinya karena adanya dorongan motivasi dan ilmu pengetahuan yang didapat di lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah atau masyarakat.

3. Hasil belajar akuntansi adalah apa yang dipelajari setelah melakukan proses belajar. Pemahaman (kognitif) yang menunjukkan kegiatan mental, biasanya mulai dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi adalah yang menunjukkan hasil belajar. Angka dan nilai dalam rapor siswa menunjukkan peningkatan di bidang kognitif dan ini juga akan memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar, bermoral dan taat aturan yang ada di sekolah jika pembelajaran mereka di rumah juga didukung dan memadai dengan fasilitas belajar itu tadi.

Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- b. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- c. Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham (dalam Ricard & Meilani, 2017) adalah:

- a. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- b. Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah informasi penting yang diperlukan oleh saya untuk proses dan analisis untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Data dapat diperoleh dengan menetapkan metode pengambilan data yang tepat untuk masalah penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan angket untuk menghimpun data dalam penelitian ini.

#### **3.4.1 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menunjang hasil penelitian di SMK Negeri 6 Medan.

#### **3.4.2 Angket/Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian teknik

pengumpulan data menggunakan metode angket. Metode angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis tentang hal-hal yang diteliti yang digunakan untuk memperoleh informasi data dari responden yaitu siswa kelas XI Akuntansi.

Dalam penelitian kuantitatif, data harus diubah menjadi angka, yaitu dengan penskoran. Penelitian ini menggunakan angket yang berisi pernyataan masing-masing untuk mengumpulkan data tentang kesiapan belajar dan fasilitas belajar dirumah. Metode penskoran yang digunakan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Pilihan dan Bobot Skor Jawaban**

<b>Fasilitas Belajar Dirumah</b>		
<b>No.</b>	<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Bobot</b>
1.	Sangat setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (RR)	3
4.	Tidak setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
<b>Kesiapan Belajar Disekolah</b>		
<b>No.</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
1.	Sangat setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (RR)	3
4.	Tidak setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun indikator-indikator penelitian ditunjukkan dibawah ini:

**Tabel 3.3 Layout Angket**

No.	Variabel	Indikator	No. Item	Skala
1.	Fasilitas Belajar Dirumah (X <sub>1</sub> )	1. Ruang atau tempat belajar dirumah 2. Perabot belajar dirumah 3. Alat bantu belajar 4. Sumber belajar	1,2,3,4 5,6,7,8,9 10,11,12,13 14,15,16,17	Likert
2.	Kesiapan Belajar (X <sub>2</sub> )	1. Kesiapan fisik 2. Kesiapan mental 3. Kesiapan emosional 4. Kesiapan sarana dan prasarana	1,2,3,4,5,6,7 8,9,10,11,12 13,14,15,16 17,18,19,20	Likert
3.	Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar akuntansi administrasi pajak semester genap siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 6 Medan		

### 3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian (Teknik Analisis Instrumen)

Teknik analisis instrumen digunakan untuk menentukan apakah alat yang dibuat memenuhi standar penelitian. Alat yang disebut variabel penelitian digunakan untuk mengukur fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitasnya untuk mengetahui bahan yang sah yang digunakan untuk mengumpulkan data.

### 3.5.1 Uji Validitas Angket

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apakah elemen pertanyaan atau pernyataan dalam angket sudah valid dan dapat diandalkan. Jika elemen tersebut sudah valid dan dapat diandalkan, maka elemen tersebut sudah mampu mengukur faktornya. Menurut Lubis dan Herliani (2021) validitas ialah sejauh mana tes mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.

Rumus digunakan dalam uji validitas dalam penelitian ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi product moment

$\sum x$  : jumlah skor distribusi x

$\sum y$  : jumlah skor distribusi y

$\sum xy$  : jumlah perkalian skor x dan y

n : jumlah responden

$\sum x^2$  : jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum y^2$  : jumlah kuadrat skor distribusi y

Kriteria uji adalah sebagai berikut:  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,05) menunjukkan bahwa instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan valid). Sebaliknya,  $r_{hitung}$  lebih rendah dari  $r_{tabel}$  menunjukkan bahwa instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.5.2 Uji Reabilitas Angket

Reabilitas merupakan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik

(Suharsimi A, 2013:221). Reabilitas eksternal dan internal adalah dua kategori utama pemulihan. Dalam penelitian ini, reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten hasil pengukuran setelah pengukuran berulang. Untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menguji validitas terlebih dahulu. Setelah semua pernyataan valid bandingkan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $r_{hasil}$ . Ketentuan  $r_{alpha}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut reliabel (Arikunto, 2013:239).

Dengan Uji Reabilitas Angket maka digunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen  
 $k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian butir  
 $\sum \sigma_t^2$  : varian total

Untuk mencari varian butir soal digunakan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \left[ \frac{(\sum x_i)^2}{n} \right]}{n}$$

Keterangan:

- $N$  : jumlah responden  
 $X$  : nilai skor

Untuk mencari varian total digunakan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum y_t^2 - \left[ \frac{(\sum y_t)^2}{n} \right]}{n}$$

Keterangan:

- $n$  : jumlah responden  
 $\sum y_t$  : banyaknya skor total subjek  
 $\sum y_t^2$  : jumlah kuadrat skor total subjek

Dengan keuntungan jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95%

( $\alpha = 5\%$ ) maka seluruh soal angket tersebut dianggap reliabel dan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka seluruh soal dianggap tidak reliabel.

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dari populasi berdistribusi normal. Beberapa alat yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi uji normalitas ini yaitu plot norma dan histogram. Adapun persyaratannya adalah:

1. Jika distribusi mengikuti arah garis diagonal atau menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data tidak mengikuti garis diagonal atau tidak menunjukkan pola normal dalam histogram, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas ( $x$ ) dan variabel terikat ( $y$ ) memiliki hubungan linear. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji linearitas, yaitu:

1. Dengan mempertimbangkan kepentingannya. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel  $x$  dan  $y$ . Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, berarti bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel  $x$  dan  $y$ .
2. Dengan melihat nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , kita dapat mengetahui bahwa jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , kita akan menemukan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel  $x$  dan variabel  $y$ . Jika nilai

Fhitung lebih rendah dari  $F_{tabel}$ , kita akan menemukan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel  $x$  dan  $y$ .

### 3.6.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat diantara dua atau lebih variabel independen. Multikolinearitas terjadi ketika ada hubungan linier yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Kondisi ini dapat menyebabkan koefisien regresi yang dihasilkan menjadi lemah atau tidak dapat memberikan hasil analisis yang mewakili variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat digunakan metode Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Cara membacanya adalah:

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10, maka terjadi multikolinearitas.
3. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00, maka tidak terjadi multikolinearitas.
4. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00, maka terjadi multikolinearitas.

### 3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Uji Harvey dapat digunakan dalam pengamatan ini untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas. Uji Harvey adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai  $p \text{ value} \geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah

heteroskedastisitas.

2. Jika nilai  $p \text{ value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data dari semua responden atau sumber data lain dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif ini dilakukanlah analisis data dengan statistik menggunakan SPSS. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan bantuan program komputer Statistical Product of the Society atau SPSS untuk mendapatkan hasil yang lebih teliti dan terpercaya.

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh antara kedua variabel bebas ( $X_1$ ) dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y) digunakan teknik regresi berganda. Untuk mengetahui pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y maka digunakan rumus regresi berganda (Sugiyono, 2016:166) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

$\alpha$  : nilai konstanta

$b_1$  : koefisien regresi kesiapan belajar

$b_2$  : koefisien regresi fasilitas belajar dirumah

$x_1$  : nilai variabel *attachment style* (kesiapan belajar)

$x_2$  : nilai variabel fasilitas belajar dirumah

E : *error/kekeliruan*

### 3.8 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji parsial (uji T), uji hipotesis simultan (uji F) dan uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.8.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh faktor bebas secara terpisah pada pemahaman keragaman variabel terikat. Selain itu, uji t harus dimungkinkan dengan melihat skor signifikan t untuk faktor hasil regresi keseluruhan dengan nilai penting 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika signifikan lebih besar daripada  $\alpha$ , hipotesis ditolak, dan jika signifikan lebih sedikit daripada  $\alpha$ , hipotesis diterima.

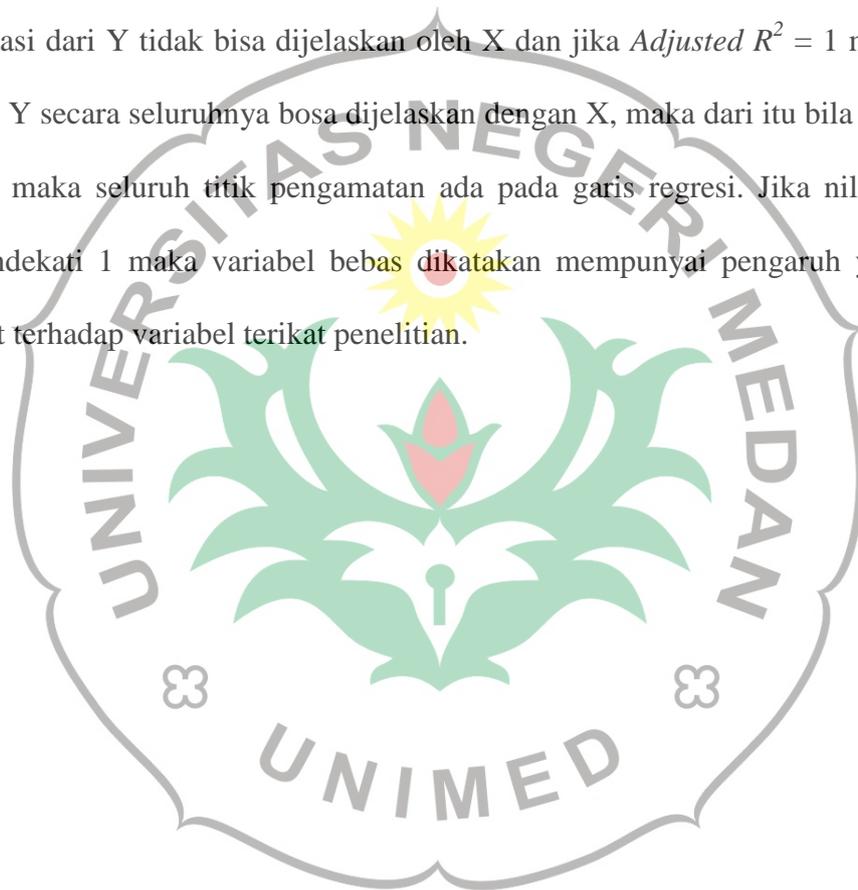
#### 3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini akan menguji apakah variabel independen secara simultan memiliki hubungan terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji F (Da Costa & Halim, 2020). Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$ , maka pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas adalah signifikan. Sebaliknya, jika  $F_{hitung}$  lebih rendah dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  maka pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas tidak signifikan.

#### 3.8.3 Pengujian koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis ini dilakukan agar dapat menetapkan proporsi ataupun ukuran jumlah variasi pada variabel terikat yang dijelaskan variabel tidak terikat. Bila pengujian yang dibutuhkan adalah regresi berganda maka yang dipergunakan ialah *Adjusted R Square* tetapi jika analisis yang dipergunakan yaitu regresi

sederhana maka yang dipergunakan yaitu nilai *R Square*. Maka bila hasil koefisien determinasi serupa dengan 0 (*Adjusted R<sup>2</sup> = 0*) mengartikan bahwa variasi dari Y tidak bisa dijelaskan oleh X dan jika *Adjusted R<sup>2</sup> = 1* maka variasi dari Y secara seluruhnya bisa dijelaskan dengan X, maka dari itu bila *Adjusted R<sup>2</sup> = 1* maka seluruh titik pengamatan ada pada garis regresi. Jika nilai koefisien mendekati 1 maka variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap variabel terikat penelitian.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY